

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai A) Tipe Penelitian B) Identifikasi Variabel Penelitian C) Defenisi operasional Penelitian D) Subjek Penelitian E) Teknik Pengumpulan data validitas dan reabilitas alat ukur, serta F) Metode Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif, yaitu penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta hubungan – hubungan nya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model – model sistematis (Survey), teori – teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel yang terdapat dalam sebuah penelitian berfungsi untuk menentukan alat pengumpulan data dan tehnik analisis data yang digunakan. Variabel penelitian yang diperhitungan dalam analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesa adalah :

1. Variabel Terikat : Sikap Kerja
2. Variabel Bebas : Kecerdasan Emosi

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sikap Kerja

Sikap kerja pada karyawan menunjukkan bagaimana tanggapan individu terhadap karakteristik pekerjaan, dalam arti bagaimana individu sebaiknya berperilaku dalam menjalankan tugas yang dihadapinya. Sikap kerja dapat dilihat dari sikap terhadap tugas yaitu reaksi emosional dan tingkah laku yang berhubungan dengan tugas, Hubungan interpersonal yaitu hubungan baik yang bernilai positif ataupun negatif antara atasan dengan bawahan, Sikap kerja terhadap perusahaan secara umum seperti penerimaan karyawan terhadap situasi dan kondisi pekerjaan, yang menghasilkan skor yang dapat menunjukkan sikap kerja positif atau negatif .

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan suatu keadaan diri individu yang dapat dilihat dari pengenalan diri, penguasaan diri, motivasi diri, empati dan hubungan yang efektif, yang disusun dalam bentuk pernyataan tertentu yang

menghasilkan skor, dimana skor menunjukkan kondisi kecerdasan emosi tinggi ataupun rendah.

D. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (dalam, Sugiono 2012). Sedangkan menurut (dalam, Hadi 2012), populasi diartikan sebagai sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri – ciri atau sifat yang sama. Populasi adalah keseluruhan unit dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini ialah karyawan bagian pemasaran yang bekerja di Bank Sumut Medan yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari karyawan dan karyawan tetap yang memiliki masa kerja 5 tahun sampai dengan 7 tahun.

Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, maka penelitian ini diupayakan untuk menggunakan seluruh populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (dalam Arikunto, 1993) yang menyatakan, apabila jumlah populasi dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi atau *total sampling*.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala istilah skala banyak digunakan untuk mengukur aspek afektif Azwar (2002) menyatakan karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu :

1. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, sehingga subjek tidak mengetahui arah jawaban. Akibatnya jawaban yang diperoleh dari subjek berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadian subjek.
2. Berisi banyak aitem, karena atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator – indikator perilaku diterjemahkan bentuk aitem – aitem.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh – sungguh.

Penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala sikap kerja untuk mengukur kemampuan kerja pada subjek terhadap pekerjaannya dan skala kecerdasan emosi untuk mengukur rendahnya kecerdasan emosi pemarkar.

Kedua skala ini menggunakan penilaian modifikasi skala Likert dengan empat alternatif jawaban yang digunakan yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai(S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala ini tidak mencantumkan jawaban netral (N) pada alternatif jawaban yang disediakan, sebab menurut

deVellis (1991) a). Kategori netral memiliki arti ganda sehingga tidak dapat dinilai kecenderungannya (sesuai atau tidak sesuai). b). Tersedianya jawaban ditengah dapat menimbulkan kecendrungan untuk memilih jawaban tengah tersebut bagi subjek yang ragu-ragu atas arah kecendrungan jawabannya.

1. Skala Sikap Kerja

Skala sikap kerja disusun berdasarkan pada aspek-aspek sikap kerja yang dikemukakan (dalam, Chandra 2012), yaitu aspek terhadap tugas, hubungan interpersonal dan sikap kerja terhadap perusahaan secara umum.

2. Skala Kecerdasan emosi

Skala kecerdasan emosi ini dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek kecerdasan emosi yang dikemukakan (dalam, Goleman 2012), yaitu pengenalan diri, penguasaan diri, motivasi diri, empati dan hubungan yang efektif.

Kedua skala tersebut terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau gejala yaitu aitem yang mendukung (favorable) dan aitem yang tidak mendukung (unfavorable). Rentang skor dalam skala ini dari 1-4. Pada aitem favorable sistem penilaiannya ialah sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1. Pada aitem yang unfavourable dilakukan hal sebaliknya, yaitu sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, sangat tidak setuju (STS) = 4.

F. Analisis Data

Sebelum sampai pada pengolahan data kasar, data yang diolah itu harus berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir item (validitas dan reliabilitas).

1. Validitas

Proses validitas yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Secara ringkas, validitas (*validity*) mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain) alat ukur yang melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1992). Lebih lanjut, Hadi (1995) menyatakan bahwa validitas didefinisikan sebagai kemampuan alat ukur untuk mengungkapkan dengan tepat objek atau sasaran yang hendak diukur.

Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengkaji validitas alat ukur (angket) adalah teknik *product moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien kolerasi item dengan skor total

\sum_{xy} = Jumlah dari hasil perkalian antara setiap butir dengan skor total

\sum_x = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

\sum_y = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

\sum_{x^2} = Jumlah kuadrat skor x

\sum_{y^2} = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap item (koefisien *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor item yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total dan hal ini menyebabkan koefisien r_{xy} menjadi lebih besar.

Formula yang dipakai untuk membersihkan kelebihan bobot ini adalah formula *Part Whole*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

r_{bt} = Koefisien r setelah dikoreksi

r_{xy} = Koefisien r sebelum dikoreksi

SD_x = Standard deviasi skor item

SD_y = Standard deviasi skor total

2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, konsisten dan sebagainya.

Menurut Kerlinger (2005), reliabilitas adalah kemantapan, keterampilan. Keterpercayaan dan ketepatan sebuah alat ukur. Azwar (1992) menyebutkan bahwa hasil pengukuran yang hasilnya dapat dipercaya. Hasil ini dapat diperoleh apabila dilakukan beberapa kali pengukuran pada kelompok subyek yang relatif sama maka akan diperoleh hasil yang relatif sama pula.

Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt. Teknik Hoyt bisa digunakan baik untuk butir dikotomi maupun mendikotomi, dapat untuk

menguji tes, dan bila ada jawaban kosong maka dapat digugurkan. Teknik Hoyt dengan formula rumusnya sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(1 - \frac{V_s}{V_r}\right)$$

Keterangan :

r_{tt} = *Reliabilitas instrument*

1 = *Bilangan konstanta*

V_s = *Varian sisa*

V_r = *Varian responden*

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji Normalitas, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi data setiap masing-masing variabel telah menyebar secara mengikuti kurva normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah kedua data variabel penelitian memiliki hubungan yang linier.